

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata bimbingan sudah umum kita dengar. Masyarakat awam sering menyamakan antara pendidikan dengan bimbingan. Tetapi, bimbingan yang dimaksud disini berupa bantuan terhadap seseorang agar bisa menerima dan memahami diri dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang tersebut mampu beradaptasi dan konstruktif terhadap aturan dan tuntutan yang berlaku di masyarakat. Sehingga ia mampu mencapai kehidupan yang bermakna.

Kegiatan bimbingan tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Negara Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan konseling pada sekolah dasar dan menengah. Pasal 6 ayat 1 berbunyi: “Komponen layanan bimbingan konseling memiliki empat program yaitu layanan dasar, layanan permintaan, dan perencanaan individual, layanan responsive serta layanan dukungan sistem.”<sup>1</sup>

Komponen yang telah disebut di atas sudah tampak jelas bahwa konsep dan kerangka kerja bimbingan dan konseling yang sesuai UU tersebut adalah pola dan metode bimbingan konseling yang komprehensif. Bimbingan ini, tidak hanya diperuntukkan untuk orang normal saja melainkan tidak membatasi anak-anak autis atau penyandang autis dan anak berkebutuhan khusus.

Kebanyakan orang melihat penyandang autis tidak memiliki masa depan yang cerah. Karena kebanyakan orang melihat keterbelakangan atau keterhambatan dalam kehidupannya dan ketergantungan pada orang normal. Oleh karena itu, harus diberikan pendidikan berupa bimbingan khusus, agar bisa mencapai derajat yang sama dan hidup normal pada umumnya, atau setidaknya mampu melakukan apapun dengan mandiri.

Autisi, sebutan dari penyandang autis sebenarnya memiliki gangguan pada interaksi social. Mereka cenderung suka menyendiri, tidak tertarik bermain dengan teman, kurang fokus dan suka menarik tangan orang tuanya untuk melakukan yang diinginkannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “111 Tahun 2014, Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”, (8 Oktober 2014).

<sup>2</sup> Ratna Sari Hardiani dan Sisiliana Rahmawati, “Metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*): Kemampuan Bersosialisasi terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis”, Volume 7, nomor 1 (Tahun 2012): 2, <http://jks.fikes.unsoed.ac.id>

Melihat karakter autisi yang demikian, peneliti melakukan fokus penelitian terhadap pelaksanaan dalam penerapan metode bimbingan. Seperti dalam QS. Ali Imron ayat 159 bahwa metode salah satu faktor terpenting dalam bimbingan.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal.” (Q.S. Ali Imron ayat 159)

Ayat di atas berisi tentang tujuan membimbing dan cara mengajar yang tepat, bijaksana dan tidak kasar. Dengan cara seperti itu, proses bimbingan dengan mudah dapat simpati baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang pembimbing wajib memiliki metode dan strategi untuk menarik perhatian dan membuat nyaman anak autis. Ciri strategi yang tepat biasanya mampu merencanakan secara cermat mengenai alur kegiatan bimbingan agar tercapai pada sasaran yang tepat dengan didukung metode dalam pemilihan, penyusunan dan penyajian materi yang praktis.<sup>3</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan bimbingan, para pembimbing harus memilih metode yang tepat, mana yang akan diberikan. Metode bimbingan diartikan sebagai cara yang digunakan seorang pembimbing pada saat memberikan materi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika kita membicarakan metode bimbingan, sebenarnya ada banyak namun yang sering digunakan adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya.

Metode *Applied Behaviour Analysis* atau metode ABA sering sekali digunakan dalam bimbingan terapi terutama bimbingan terhadap anak autisi dan berkebutuhan khusus. Dari metode ini

---

<sup>3</sup> Annisatul Mufarokhah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 25.

hasilnya sangat luar biasa. Autisi yang tidak mungkin bisa disembuhkan mampu ditangani hingga dapat mengikuti sekolah formal. Mereka hampir tidak bisa dibedakan dari autisi dan bukan (anak normal).<sup>4</sup>

Orang tua yang memiliki anak autisi biasanya akan mencari bantuan orang lain yang ahli dalam bidang menerapi anak autisi. Karena, ketika penanganan terhadap anak autis tidak tepat, maka akan semakin memperburuk kondisinya. Seorang terapis khusus anak autis akan mengarahkan anak autis menjadi anak mandiri dan mampu menjalani kehidupan selayaknya anak normal. Di kota Kudus terdapat pondok khusus anak autis. Pondok satu-satunya di Indonesia yang santrinya anak autis, berkebutuhan khusus. Diasuh oleh bapak Faiq Afthoni, pondok ABK Al Achsaniiyyah menjadi sebuah tempat balai penitipan anak khus autis dan berkebutuhan khusus dengan konsep asrama 24 jam yang mempunyai visi misi emmbentuk kemandirian anak autis. Padahal beberapa daerah atau tempat terapi hanya berkonsep sekolah formal atau pulang pergi setiap harinya. Pondok tersebut memiliki terapis yang bertugas membimbing autisi.

Dengan menggunakan metode *Applied Behaviour Analysis* pondok ABK Al Achsaniiyyah mampu membimbing santri autis dalam bidang bina dirinya menjadi lebih baik. Seorang anak yang awalnya masih suka mengompol, belum bisa memakai baju dan melepas baju, merapikan diri, dengan arahan dan bimbingan terapis secara perlahan dan konsisten akhirnya bisa tidak mengompol, bisa memakai dan melepas baju dengan sendiri. Seorang anak yang biasanya suka asyik sendiri, tidak suka keramaian dan menolak bermain dengan temannya, di pondok Al Achsaniiyyah mampu mengubah kebiasaan tersebut. Sehingga anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan yang baik.

Kaitannya dengan penelitian, peneliti memilih pondok ABK Al Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus karena pondok tersebut satu-satunya pondok yang mempunyai santri anak autis dan berkebutuhan khusus. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sebuah pondok menerapkan metode *Applied Behaviour Analysis* pada proses bimbingannya pada saat membentuk bina diri santri. Bagaimana proses evaluasi dari pelaksanaan metode tersebut dan apakah ada faktor pendukung dan penghambat dari metodenya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan “Penerapan Metode *Applied*

---

3. <sup>4</sup> Handoyo, *Autisme Pada Anak*, (Jakarta: (Buana Ilmu Populer, 2009),

*Behaviour Analysis* (ABA) untuk Membentuk Bina Diri Anak Autis di Pondok ABK Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus.

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini mencakup keseluruhan situasi social yang ada di lokasi. Penelitian ini terdiri dari tempat, pelaku dan aktifitas yang akan diteliti.<sup>5</sup>

Kegiatan penelitian ini agar tidak meluas maka peneliti ingin memfokuskan pada: Pelaksanaan penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* untuk membentuk bina diri anak autis di pondok ABK Al Achsaniiyah, evaluasi dalam pelaksanaan penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* untuk membentuk bina diri anak autis di pondok ABK Al Achsaniiyah, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* dalam membentuk bina diri anak autis di pondok ABK Al Achsaniiyah Pedawang BAe Kudus.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* dalam membentuk bina diri anak autis di pondok ABK Al Achsaniiyah?
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* dalam membentuk bina diri anak autis di pondok ABK Al Achsaniiyah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* dalam membentuk bina diri anak autis di pondok ABK Al Achsaniiyah?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* dalam membentuk bina diri anak autis di pondok ABK Al Achsaniiyah Kudus.
2. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* dalam membentuk bina diri anak autis di pondok ABK Al Achsaniiyah Kudus.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 31.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Applied Behaviour Analysis* dalam membentuk bina diri anak autisme di pondok ABK Al Achsananyah Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan terutama ilmu dakwah dan komunikasi Islam sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode *Applied Behaviour Analysis* terhadap anak berkebutuhan khusus atau autisme.
  - b. Menambah kontribusi pemikiran dalam rangka mengembangkan bimbingan konseling Islam dalam ilmu dakwah dan komunikasi Islam.
2. Praktis
  - a. Dari penelitian ini dapat diketahui sejauh mana pengaruh penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* untuk anak autisme di pondok ABK Al Achsananyah, sehingga dapat dibuat evaluasi dalam penerapan metode.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan orang tua untuk merawat anak autisme.
  - c. Bagi penulis semoga mampu menyalurkan informasi kepada orang tua atau konselor untuk tetap bersemangat membersamai anak autisme.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka mempermudah memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar, sebagai berikut:

Bab pertama tentang pendahuluan yang menggambarkan secara global latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang kajian pustaka yang menjelaskan tentang metode *Applied Behaviour Analysis* terdiri dari pengertian metode ABA, tujuan metode *Applied Behaviour Analysis*, Prinsip dasar metode *Applied Behaviour Analysis*. Selanjutnya mengenai teori autisme yaitu pengertian autisme, gejala anak autisme, karakteristik anak autisme, klarifikasi dan diagnosis anak autisme dan

penyebab autisme. Kemudian teori tentang bina diri yang terdiri dari pengertian bina diri, tujuan bina diri, aspek bina diri, metode dan pendekatan pelaksanaan program bina diri, penilaian program bina diri. Dan yang terakhir tentang bimbingan konseling Islam.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, subjek objek, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

Bab keempat merupakan gambaran objek penelitian, deskripsi data hasil penelitian dan analisis data penelitian.

Bab kelima merupakan simpulan dari hasil penelitian, saran penutup serta dilengkapi daftar pustaka, lampiran dan riwayat pendidikan penulis.

